

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA
BERWIRAUSAHA PADA MASA PANDEMI COVID 19
(Studi Kasus : Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Katolik Santo Thomas Medan)**

Darwis Tamba

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Santo Thomas email:
darwistamba1141@gmail.com

Roslinda Sagala

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Santo Thomas email:
sagalaroslinda@yahoo.co.id

Sinar Ritonga

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Santo Thomas email:
sinarritonga58@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to analyze what factors dominantly influence student interest in entrepreneurship during the COVID-19 pandemic. Benefits of the study, to determine the dominant factors influencing student interest in entrepreneurship during the COVID-19 pandemic. The population is all students majoring in management who have taken entrepreneurship courses while the sample size is 125 students, data collection methods are through questionnaires, documentation and interviews, data analysis methods with factor analysis. The results showed that the characteristics of the respondents based on the education level of the dominant parents were high school, the occupation of the parents was dominant farmers and the income of the parents was more dominant 3.1 million - 4 million. Based on 25 (twenty five) factors, it turns out that all factors can be grouped into 8 (eight) which are the dominant factors, namely: The first factor consists of: Parents' work, Able to find opportunities, Has access to capital, Encouragement from parents, Ability to see opportunities and Entrepreneurial field practice, Second Factor consists of: Able to do business alone, Able to plan activities, Able to create opportunities, Maintain prestige, Have an entrepreneurial mentality and be able to determine business direction, Third Factor consists of: Parents' mindset, Parents' education and your encouragement, the fourth factor consists of: very high profits, the fifth factor consists of: leadership skills, able to see the future and self-confidence, the sixth factor consists of: independent effort and unyielding attitude, the seventh factor consists of: business confidence developing and self-confidence and Factor Eight consists of: Income prospect n High and Income cannot be measured. Based on the results of the study, it is better to increase environmental factors regarding sibling encouragement, because siblings are the closest environment to influence, so it is effective to increase interest in entrepreneurship and parents' mindsets, emotionally affect someone so that, if the parents have an entrepreneurial spirit embedded in them. it will affect their children. Entrepreneurship courses that have been applied in the curriculum should be applied to the concepts of more applicable theories. With the application of entrepreneurship that students learn, they will be encouraged to become job creators, not job seekers.

Keywords: Environmental Factors, Self-Esteem, Opportunity, Personality, Vision, Income and Confidence.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia saat ini sudah berjalan lebih dari dua tahun , hal ini sangat berdampak negatif terhadap aktifitas masyarakat, bahkan menimbulkan pemutusan hubungan kerja diberbagai bidang usaha. Akhirnya meningkatkan jumlah pengangguran yang terdidik. Pandemi Covit-19 juga mengganggu kegiatan proses belajar-

mengajar sehingga kualitas pendidikan anak didik atau mahasiswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sejak pertengahan Maret 2019 aktifitas pembelajaran dilakukan secara daring untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 semakin meluas.

Praktik pendidikan secara daring ini dilakukan oleh berbagai tingkatan pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Pembelajaran secara daring ini membuat mahasiswa memiliki waktu luang yang dapat mereka gunakan untuk berbagai hal, salah satunya berwirausaha. Wirausahawan adalah orang yang bertanggung jawab dalam menyusun, mengelola, dan mengukur risiko suatu usaha. Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang ingin berwirausaha, rangsangan sesuai dengan kebutuhan, minat seseorang, faktor perekonomian, atau hanya sekedar mengisi waktu luang.

Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian suatu negara, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Wirausaha inilah yang mampu menciptakan lapangan kerja baru agar mampu menyerap tenaga kerja. Menjadi pengusaha merupakan alternatif pilihan yang tepat. Dengan berwirausaha berarti menyediakan lapangan kerja bagi diri sendiri tidak perlu bergantung kepada orang lain dan apabila usahanya semakin maju akan membuka lapangan kerja bagi orang lain. Dengan meningkatnya wirausahawan dari kalangan sarjana akan mengurangi pertambahan jumlah pengangguran bahkan menambah jumlah lapangan pekerjaan.

Tabel berikut menunjukkan tingkat pengangguran terbuka penduduk usia 15 tahun ke atas menurut Kabupaten/Kota tahun 2018 - 2020.

Tabel 1 . Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Umur 15 Tahun Keatas Menurut Kab/Kota (Persen), 2018-2020

Kabupaten Kota	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Umur 15 Tahun Keatas Menurut Kab/Kota (Persen)		
	2018	2019	2020
Asahan	5,26	6,86	7,24
Batu Bara	5,39	6,69	6,48
Binjai	7,40	6,14	8,67
Dairi	1,69	1,58	1,75
Deli Serdang	7,06	5,74	9,50
Gunungsitoli	5,92	5,59	5,94
Humbang Hasundutan	0,34	0,33	0,84
Karo	1,50	1,09	1,83
Labuanbatu Utara	5,67	5,84	6,82
Labuhan Batu	6,98	5,70	6,05
Labuhanbatu Selatan	4,79	4,80	4,90
Langkat	4,67	5,30	7,02
Mandailing Natal	4,43	6,37	6,50
Medan	8,25	8,53	10,74
Nias	1,62	1,09	3,49
Nias Barat	1,23	1,63	1,71
Nias Selatan	3,77	2,25	4,15
Nias Utara	2,40	3,07	4,54
Padang Lawas	4,10	4,24	4,11
Padang Lawas Utara	3,15	3,21	3,11
Padangsidempuan	5,18	4,34	7,45
Pakpak Bharat	0,43	0,19	1,93
Pematangsiantar	12,14	11,09	11,50
Samosir	1,35	1,25	1,20
Serdang Bedagai	5,10	4,37	5,54
Sibolga	8,61	7,40	8,00
Simalungun	5,10	4,39	4,58

Sumatera Utara	5,56	5,41	6,91
Tanjungbalai	5,58	6,82	6,97
Tapanuli Selatan	5,28	4,17	4,42
Tapanuli Tengah	6,38	7,26	7,54
Tapanuli Utara	1,42	1,33	2,94
Tebing Tinggi	7,23	8,60	9,98
Toba Samosir	2,15	1,26	2,50

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka penduduk usia 15 tahun keatas mengalami peningkatan secara umum pada setiap kabupaten/kota tahun 2018 -2020 . Hal ini akan menjadi hambatan dalam kemajuan perekonomian pada setiap kabupaten/kota. Jika dibiarkan suatu kecenderungan bahwa jumlah pengangguran terbuka, usia 15 tahun ke atas untuk tahun berikutnya akan semakin tinggi. Hal ini berarti bahwa masyarakat tidak lagi semata-mata hanya pencari kerja melainkan melakukan suatu usaha atau menciptakan kerja melalui wirausaha sebagai pilihan yang tepat untuk meningkatkan pola hidupnya.

Dalam penelitian ini, mencoba untuk mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa berwirausaha pada masa pandemi covid 19 . Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berwirausaha Pada Masa Pandemi Covit 19.

PERMASALAHAN

Kesenjangan yang diharapkan dengan kenyataan yang terjadi akan menimbulkan suatu masalah. Masalah dalam penelitian ini : Faktor - faktor apa yang dominan mempengaruhi mahasiswa berwirausaha di masa pandemic Covit 19 ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Wirausaha dan Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha dapat dilihat dari kemauan untuk bekerja keras dalam mencapai tujuan usahanya. Kesiediaan menanggung resiko berkaitan dengan tindakan usaha yang di lakukanya, bersedia menempuh melakukan cara baru, kesiediaan untuk hidup hemat, kesiediaan untuk belajar. Seorang entrepreneur atau wirausahawan adalah orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan kesuksesan. Menurut Fuadi (2009:93), "Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesiediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan." Menurut Alma (2007) "Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesiediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.

Berdasarkan pengertian diatas, berwirausaha adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa yang sudah ada dan menemukan cara baru dalam rangka memberikan kepuasan pada konsumen.

Sifat - Sifat Seorang Wirausaha

Menurut Buchari Alma, (2007), sifat-sifat yang dimiliki seorang wirausaha, yaitu :

1. Percaya diri. Seseorang yang tinggi percaya dirinya adalah orang yang sudah matang, jasmani dan rohaninya.
2. Berorientasi pada tugas dan hasil. Seorang wirausaha harus mempunyai kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan akan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, enerjik dan inisiatif.
3. Pengambilan resiko. Seorang wirausaha dalam melakukan kegiatan usahanya penuh dengan resiko dan tantangan. Semua tantangan ini harus dihadapi dengan penuh perhitungan.
4. Kepemimpinan. Sifat kepemimpinan harus dimiliki diri masing-masing individu dan mampu menyesuaikan diri dengan organisasi atau orang yang dipimpin. Sebagai pemimpin yang baik harus mau menerima kritik dan saran dari bawahan serta harus bersifat responsif.
5. Keorisinilan. Seorang wirausaha memiliki pendapat sendiri dan ada ide yang orisinal untuk melaksanakan sesuatu.

Keterampilan Berwirausaha

Beberapa keterampilan yang dimiliki seorang wirausaha, yaitu :

1. Keterampilan berpikir kreatif. Keterampilan berpikir kreatif membutuhkan daya imajinasi yang mendukung proses berpikir dan cara berpikir ilmiah.
2. Keterampilan dalam pembuatan keputusan. Keputusan diambil dari pendapat, fakta-fakta untuk memperkuat atau mempertahankan pendapat itu. Oleh sebab itu manusia yang kreatif akan selalu berusaha melihat berbagai macam alternatif dalam pengukuran, sehingga mereka dapat mengadakan pemilihan alternatif yang paling tepat.
3. Keterampilan dalam kepemimpinan. Membiasakan belajar keras untuk memiliki kepribadian yang kuat, maka seseorang akan memiliki keterampilan untuk memimpin diri sendiri.

Cara Menjadi Seorang Wirausaha Sukses

Menurut Murphy & Peck (dalam Alma, 2007: 82-85), menggambarkan delapan anak tangga untuk mencapai puncak karir. Delapan anak tangga ini dapat pula digunakan oleh wirausaha dalam mengembangkan profesinya.

- a. Mau kerja keras (*Capacity for Hard Work*). Kerja keras merupakan modal dasar untuk keberhasilan seseorang. Sikap kerja keras harus dimiliki seorang wirausahawan.
- b. Bekerjasama dengan orang Lain (*Getting Things Done With and Through People*). Perbanyaklah teman di bawah atau di atas kita. Dengan bekerjasama dengan orang lain, maka tujuan akan mudah tercapai. Inilah yang disebut "manajemen" yaitu ilmu atau seni menggunakan tenaga orang lain untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.
- c. Penampilan yang baik (*Good Appearance*). Dengan berperilaku baik maka akan membuat orang lain percaya dengan kemampuan seorang wirausaha. Perilaku baik akan menciptakan keakraban dan menjauhkan perasaan curiga baik dengan pekerja atau rekan bisnis sehingga menciptakan kondisi harmonis.
- d. Yakin (*Self Confidence*). Keyakinan yang kuat dapat mengatasi segala macam permasalahan dalam berwirausaha karena ada dorongan kuat dari dalam individu itu sendiri.
- e. Pandai membuat keputusan (*Making Sound Decision*). Pembuatan keputusan yang cermat dapat menghadapi atau mencegah sebuah permasalahan. Pertimbangan harus diingat, pertimbangan yang kurang matang tidak akan menjadikan keputusan sempurna.

- f. Mau menambah ilmu pengetahuan (*College Education*). Penambahan sebuah ilmu membantu menciptakan dan mengembangkan sebuah usaha. Usaha harus terus dikembangkan sesuai perkembangan zaman dan tingkat kebutuhan yang terus bervariasi. Jika seorang wirausaha mempunyai banyak ilmu, maka akan lebih luas menciptakan dan mengembangkan usaha.
- g. Ambisi untuk maju (*Ambition Drive*). Semangat tinggi untuk maju akan membawa hasil keberhasilan. Ambisi harus ada agar seseorang mempunyai semangat untuk berusaha keras. Kita tidak hanya fokus dengan bidang usaha yang dijalankan tetapi harus memikirkan untuk memajukan bidang usaha yang dijalankan.
- h. Pandai berkomunikasi (*Ability to communicate*). Pandai berkomunikasi berarti pandai mengorganisasi sebuah pemikiran dalam bentuk ucapan yang jelas, menggunakan tutur kata yang enak didengar, mampu menarik perhatian orang lain. Komunikasi baik, diikuti perilaku jujur, konsisten dalam berbicara akan sangat membantu dalam mengembangkan karir.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Alma (2007:9) menyatakan ada 3(tiga) faktor kritis yang berperan dalam menentukan minat berwirausaha, yaitu:

1. Personal. yaitu menyangkut aspek-aspek kepribadian seseorang. Seseorang wirausaha adalah seseorang yang yang memiliki keinginan berprestasi yang sangat tinggi dibandingkan orang yang tidak berwirausaha. Suatu penelitian di Inggris menyatakan bahwa minat dan motivasi seseorang membuka bisnis adalah 50% ingin mempunyai kebebasan dengan berbisnis sendiri, hanya 18% menyatakan ingin memperoleh uang dan 10% menyatakan jawaban membuka bisnis untuk kesenangan, hobi, tantangan atau kepuasan pribadi dan melakukan kreatifitas.
2. Sociological. yaitu menyangkut masalah hubungan dengan family dan hubungan social lainnya. Masalah hubungan family ini dapat di lihat dari orang tua, pekerjaan, dan status sosial. Faktor social yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha ialah masalah tanggung jawab terhadap keluarga. Selain itu terhadap pekerjaan orang tua seringkali terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri cenderung anaknya jadi pengusaha pula. Keadaan ini seringkali memberi inspirasi pada anak kecil (Alma 2007:8). Lingkungan dalam bentuk "role model" juga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Role model ini biasanya melihat kepada orang tua, saudara, keluarga yang lain (kakek, paman, bibi, anak), teman-teman, pasangan, atau pengusaha sukses yang diidolanya. Dorongan teman cukup berpengaruh terhadap semangat berwirausaha, karena kita dapat berdiskusi dengan bebas, dibandingkan orang lain, teman biasa memberi dorongan, pengertian, bahkan bantuan, tidak perlu takut terhadap kritikan, di samping ini ada lagi faktor social lainnya yang berpengaruh.
3. *Environmental*. *Environmental* yaitu menyangkut hubungan dengan lingkungan. Suryana (2008:63) menyatakan faktor yang berasal dari lingkungan di antaranya adalah model peran, peluang, aktivitas, selain itu di pengaruhi juga oleh pesaing, sumber daya, dan kebijakan pemerintah. Seperti yang di contohkan oleh Alma (2007:13) bahwa ada beberapa lokasi atau daerah yang banyak wirausahanya, seperti di daerah *silicon valley* di amerika serikat di mana dijumpai banyak pengusaha-pengusaha besar, di daerah tersebut dijumpai kegiatan wirausaha membeli dan menjual barang, transportasi, pergudangan, perbankan, dan berbagai jasa konsultan. Suasana macam ini sangat berpengaruh kepada masyarakat untuk menumbuhkan minat berwirausaha.

Selain itu Tjahjono (2008:46) juga menjelaskan bahwa bagi banyak orang keputusan untuk berwirausaha merupakan perilaku dengan keterlibatan (*high involvement*) yang akan melibatkan beberapa faktor di antaranya yaitu :

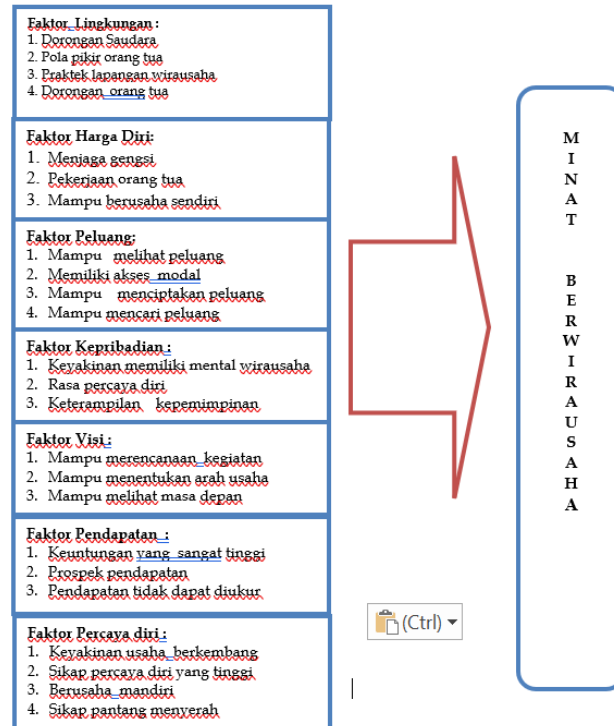
1. Faktor internal seperti kepribadian, persepsi, motivasi, dan pembelajaran (sikap).
2. Faktor eksternal seperti keluarga, teman, tetangga, dan lain sebagainya.

Menurut David C.McLelland dalam Suryana (2008:62) mengemukakan bahwa kewirausahaan ditentukan oleh motif berprestasi, optimisme, sikap nilai, dan status kewirausahaan atau keberhasilan. Perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yaitu hak kepemilikan, kemampuan/kompetensi, dan insentif, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan. Menurut Ibnu Soedjono dalam Suryana (2008:62), karena kemampuan afektif mencakup sikap, nilai, aspirasi, perasaan, dan emosi yang semuanya tergantung pada kondisi lingkungan yang ada maka dimensi kemampuan afektif dan kemampuan kognitif merupakan bagian dari pendekatan kemampuan kewirausahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha meliputi dua aspek yaitu (Utami, 2007):

1. Aspek Internal, terdiri dari
 - a. Demografi meliputi :
 - 1) usia. Menurut Hurlock (Utami, 2007) berpendapat bahwa perkembangan karir berjalan dengan proses perkembangan manusia.
 - 2) Pendidikan. Semakin banyak seseorang tertarik untuk belajar dalam dunia pendidikan akan meningkatkan dalam usahanya
 - b. Kepribadian Ciri-ciri seorang wirausaha atau karakter psikologis yang membedakan mengapa kadang kala seseorang lebih dapat memanfaatkan peluang dibandingkan yang lain (Shane, 2003).
 - 1) Ekstraversi.
 - 2) Agreeableness (Kesepahaman).
 - 3) Berani mengambil resiko.
 - 4) Kebutuhan berprestasi dan independen.
 - 5) Evaluasi diri
 - 6) Overconfidence
 - c. Motif pribadi meliputi motif untuk bekerja dan motif untuk kreatif
2. Aspek Eksternal
 - a. Lingkungan keluarga
 - b. Lingkungan bekerja

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Santo Thomas Medan yang sudah mengambil mata kuliah kewirausahaan. Menurut Umar (2008:49), sampel merupakan bagian kecil dari suatu populasi. Penentuan jumlah sampel ditentukan dengan persyaratan yang ditentukan oleh Arikunto (2006), menyatakan jumlah sampel yang diambil minimal 5 kali dari jumlah parameter penelitian. Penelitian ini menggunakan 25 faktor sebagai parameter, sehingga jumlah sampel sebesar $25 \times 5 = 125$ responden.

Teknik pengumpulan data dengan : 1) Kuesioner metode yang di gunakan untuk mendapatkan data primer dengan cara membuat suatu daftar pertanyaan yang sistematis dengan tujuan mendapatkan data yang diinginkan . 2) Dokumentasi yaitu data yang digunakan peneliti dalam penelitian seperti artikel, termasuk juga media internet, dan sebagainya. 3) Wawancara yaitu suatu teknik pengumpulan data primer dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan lisan dengan data ordinal.

Definisi operasionalisasi variabel penelitian, yaitu :

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel Dalam Penelitian

No	Variabel	Defenisi	Indikator
1	Lingkungan	Sesuatu keadaan yang dapat memberikan pengaruh terhadap keadaan sekitarnya.	1. Dorongan Saudara 2. Pola pikir orang tua 3. Praktek lapangan wirausaha 4. Dorongan dari orang tua
2	Harga diri	Tindakan yang dapat dipertanggungjawabkan dalam keadaan beruntung/rugi.	1. Gengsi 2. Pekerjaan orang tua 3. Mandiri 4. Pendidikan orang tua
3	Peluang	Kemampuan untuk mengamati dan menangkap kesempatan bisnis di masa depan.	1. Mampu melihat peluang 2. Memiliki akses modal 3. Mampu menciptakan peluang 4. Mampu mencari peluang

4	Kepribadian	Gambaran perilaku seseorang untuk melakukan kegiatan .	1. Memiliki mental wirausaha 2. Rasa percaya diri 3. Keterampilan kepemimpinan
5	Visi	Pernyataan tentang pandangan di masa yang akan datang.	1. Mampu merencanakan kegiatan 2. Mampu menentukan arah usaha 3. Mampu melihat masa depan
6	Pendapatan	Sejumlah manfaat ekonomi yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil kinerjanya.	1. Keuntungan yang sangat tinggi 2. Prospek pendapatan 3. Pendapatan tidak dapat diukur
7	Percaya Diri	Keyakinan, dalam melaksanakan suatu pekerjaan secara mandiri.	1. Keyakinan usaha berkembang 2. Sikap percaya diri 3. Berusaha mandiri 4. Sikap pantang menyerah

Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis faktor. Analisis deskriptif digunakan dengan langkah-langkah berikut :

1. Verifikasi data yaitu memeriksa kuesioner yang telah di isi dan memastikan apakah semua pertanyaan sudah di jawab dengan lengkap.
2. Menghitung nilai jawaban. Menghitung Frekuensi dari jawaban setiap item pertanyaan yang di ajukan, untuk mencari persentase jawaban angket digunakan rumus: $P = F / N \times 100\%$. Dimana: P = Persentase yang dicari, F = Frekuensi, N = Jumlah responden. Untuk mengetahui kategori jawaban , maka dapat dilihat dengan menggunakan rumus : $TCR = R_s / N \times 100\%$ Dimana: TCR = Tingkat Capaian Responden, R_s = Rata-rata Skor Jawaban Responden (Rerata) , n = Nilai Skor Maksimum.

Sedangkan analisis faktor digunakan untuk mengekstrak variabel asli dan metode ini dipilih karena memiliki tujuan utama untuk menentukan jumlah minimum variabel yang diekstraksi (sedikit mungkin) tetapi menyerap sebagian besar informasi yang terdapat di semua variabel asli. Secara matematis, analisis faktor menyerupai regresi ganda, dimana setiap variabel direpresentasikan sebagai kombinasi linier dari faktor-faktor yang diperoleh dari hasil pengolahan data (Santoso, 2003). Masing-masing faktor dapat diekspresikan dengan persamaan sebagai berikut :

$$F_1 = W_{11}X_1 + W_{12}X_2 + W_{13}X_3 + W_{14}X_4 + \dots + W_{1k}X_k$$

Dimana : F_1 adalah faktor, W_i adalah bobot variabel terhadap faktor, X adalah variabel, k adalah jumlah variabel

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orangtua

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orangtua

Tingkat Pendidikan	Jumlah (fi)	Prosentase (%)
SD	28	22,4
SMP	25	20,0
SMU	42	33,6
D-3	15	12,0
S-1	13	10,4
S-2	2	1,6
Jumlah	125	100

Sumber : Diolah dari hasil koesioner

Tabel di atas menunjukkan, bahwa tingkat pendidikan orangtua mahasiswa yang diamati, lebih dominan tingkat pendidikannya SMU.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orangtua

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orangtua

Pekerjaan Orangtua	Jumlah (fi)	Prosentase (%)
Bertani	50	40,0
Wiraswasta	33	26,4

Pegawai Swasta	23	18,4
PNS	19	15,2
Jumlah	125	100

Sumber : Diolah dari hasil koersioner

Tabel di atas menunjukkan, bahwa pekerjaan orangtua mahasiswa yang diamati lebih dominan bertani.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Orangtua

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Orangtua

Pendapatan Orangtua	Jumlah (fi)	Prosentase (%)
2 juta – 3 juta	30	24,0
3,1 juta – 4 juta	46	36,8
4,1 juta – 5 juta	35	28,0
Lebih dari 5 juta	14	11,2
Jumlah	125	100

Sumber : Diolah dari hasil koersioner

Tabel di atas menunjukkan, bahwa pendapatan orangtua mahasiswa yang diamati, lebih dominan berpendapatan 3,1 juta – 4 juta.

Karakteristik Responden Berdasarkan Minat Pekerjaan

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Minat Pekerjaan

Jenis Pekerjaan Yang Diminati	Jumlah (fi)	Prosentase (%)
Pegawai Swasta	30	24
Pengawai Negeri Sipil(PNS)	55	44
Wirausaha	40	32
Jumlah	125	100

Sumber : Diolah dari hasil koersioner

Tabel di atas menunjukkan, bahwa minat mahasiswa terhadap pekerjaan apabila sudah lulus menjadi seorang sarjana masih lebih dominan memilih pekerjaan sebagai PNS. Namun demikian pekerjaan menjadi wirausaha telah mendapat perhatian yang serius dengan melihat perbandingan menjadi PNS dan wirausaha.

KMO and Bartlett's Test

KMO and Bartlett's Test berguna untuk mengetahui apakah variabel dan data penelitian dapat dianalisis lebih lanjut atau tidak. Dari *print output* SPSS versi 19 untuk 25 variabel yang dijawab oleh 96 responden, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 7. KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.705
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	2059.458
	Df	300.000
	Sig.	.000

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai KMO (*Kaiser-Meyer-Olkin*) Measure of Sampling Adequacy (MSA) adalah 0,705 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini memperlihatkan bahwa instrumen ini valid karena nilai KMO di atas 0,50. Dilihat dari *Bartlett's Test of Sphericity* menunjukkan nilai 2059,458 tingkat signifikansi 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen ini telah memenuhi syarat valid.

Anti-image Matrices

Anti image correlation menunjukkan variabel mana yang dapat diproses lebih lanjut dan mana yang harus dikeluarkan sebagai variabel penelitian. Pada tabel *Anti Image Matrices*, di bagian *Anti Image Correlation* terlihat sejumlah angka yang membentuk diagonal yang menandakan besaran *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) masing-masing variabel. Berdasarkan lampiran 1, terlihat nilai

MSA yang dilihat dari diagonalnya (bertanda a) adalah 0,665, 0,629, 0,682, 0,578, 0,619 0,753, 0,636, 0,644, 0,694, 0,674, 0,816, 0,850, 0,668 0,688, 0,836, 0,736, 0,740, 0,740, 0,746, 0,705, 0,712, 0,578, 0,817, 0,773, 0,672. Dari angka tersebut terlihat bahwa seluruh nilai MSA berada di atas 0,50, artinya variabel penelitian masih dapat diprediksi dan dianalisis lebih lanjut dengan mengikutkan 25 faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha..

Communalities

Communalities memberikan gambaran tentang persentase keragaman dari suatu variabel asal yang dapat dijelaskan oleh faktor yang ada. Dari *print output* SPSS versi 19, diperoleh nilai *communalities* disajikan pada tabel berikut :

Tabel 8. Communalities

1. Dorongan Saudara	1.000	.716
2. Pola pikir orang tua	1.000	.695
3. Praktek lapangan Wirausaha	1.000	.674
4. Dorongan dari orang tua	1.000	.696
5. Menjaga gengsi	1.000	.652
6. Pekerjaan orang tua	1.000	.642
7. Mampu berusaha sendiri	1.000	.646
8. Pendidikan orang tua	1.000	.674
9. Mampu melihat peluang	1.000	.549
10. Memiliki akses modal	1.000	.633
11. Mampu menciptakan peluang	1.000	.666
12. Mampu mencari peluang	1.000	.788
13. Memiliki mental wirausaha	1.000	.691
14. Rasa percaya diri	1.000	.814
15. Keterampilan kepemimpinan	1.000	.697
16. Mampu merencanakan	1.000	.523
17. Mampu menentukan arah usaha	1.000	.815
18. Mampu melihat masa depan	1.000	.712
19. Keuntungan yang sangat tinggi	1.000	.655
20. Prospek pendapatan	1.000	.700
21. Pendapatan tidak dapat diukur	1.000	.743
22. Keyakinan usaha untuk berkembang	1.000	.508
23. Memiliki sikap percaya diri	1.000	.643
24. Berusaha Mandiri	1.000	.822
25. Sikap pantang Menyerah	1.000	.677

Extraction Method: Principal Component Analysis

Tabel di atas menunjukkan bahwa ke 25 faktor memberikan makna bahwa :

1. Dorongan Saudara dapat menjelaskan 71,6 % varians yang terbentuk.
2. Pola pikir orang tua dapat menjelaskan 69,5 % varians yang terbentuk.
3. Praktek lapangan wirausaha dapat menjelaskan 67,4 % varians yang terbentuk demikian penjelasannya selanjutnya sampai faktor ke 25 Sikap pantang menyerah.

Total Variance Explained

Pada tabel *total variance explained* dan *initial eigenvalue* menunjukkan nilai *eigenvalue* untuk masing-masing faktor yang semula terdiri dari 25 faktor atau sebanyak variabel aslinya. Susunan *eigenvalues* selalu diurutkan dari yang terbesar sampai terkecil, dengan kriteria bahwa angka *eigenvalues* di bawah 1 tidak digunakan dalam menghitung jumlah faktor yang terbentuk. Jika 25 faktor tersebut diringkas menjadi satu faktor, maka varians yang dapat dijelaskan oleh satu faktor tersebut, sebagai berikut:

Tabel 9. Total Variance Explained

Compo nent	Initial Eigenvalues	Extraction Sums of Squared Loadings	Rotation Sums of Squared Loadings
---------------	---------------------	--	--------------------------------------

	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	4.131	16.522	16.522	4.131	16.522	16.522	3.806	15.225	15.225
2	3.809	15.234	31.757	3.809	15.234	31.757	3.132	12.526	27.751
3	2.536	10.144	41.900	2.536	10.144	41.900	1.938	7.751	35.502
4	1.697	6.786	48.686	1.697	6.786	48.686	1.927	7.707	43.209
5	1.550	6.200	54.886	1.550	6.200	54.886	1.851	7.403	50.612
6	1.324	5.298	60.184	1.324	5.298	60.184	1.737	6.950	57.562
7	1.250	5.001	65.186	1.250	5.001	65.186	1.571	6.282	63.844
8	1.179	4.716	69.902	1.179	4.716	69.902	1.514	6.058	69.902
9	.964	3.855	73.757						
10	.827	3.310	77.066						
11	.748	2.990	80.057						
12	.655	2.620	82.677						
13	.621	2.483	85.160						
14	.581	2.326	87.485						
15	.515	2.061	89.546						
16	.501	2.006	91.552						
17	.432	1.728	93.280						
18	.403	1.611	94.891						
19	.306	1.222	96.113						
20	.294	1.175	97.288						
21	.247	.989	98.277						
22	.202	.808	99.085						
23	.120	.481	99.566						
24	.059	.235	99.800						
25	.050	.200	100.000						
Extraction Method: Principal Component Analysis.									

Keterangan : Total varians yang dapat dijelaskan dari 8 (delapan) faktor yaitu :

1. Varians faktor pertama adalah $4.131: 25 \times 100\% = 16,524\%$
2. Varians faktor kedua adalah $3.809: 25 \times 100\% = 15,236\%$
3. Varians faktor ketiga adalah $2.536: 25 \times 100\% = 10,144\%$
4. Varians faktor keempat adalah $1.697: 25 \times 100\% = 6,788\%$
5. Varians faktor kelima adalah $1.550: 25 \times 100\% = 6,2\%$
6. Varians faktor keenam adalah $1.324: 25 \times 100\% = 5,296\%$
7. Varians faktor ketujuh adalah $1.250: 25 \times 100\% = 5.00\%$
8. Varians faktor ketujuh adalah $1.179: 25 \times 100\% = 4,716\%$ +
Total varians 69,904 %

Eigenvalues menunjukkan kepentingan relatif masing-masing faktor dalam menghitung varians 25 faktor yang dianalisis. Jumlah angka *eigenvalues* untuk 23 faktor variabel adalah $(4,131 + 3,809 + 2,536 + 1,697 + 1,550 + 1,324 + 1,250 + 1,179 + 964 + 827 + 748 + 655 + 621 + 581 + 515 + 501 + 432 + 403 + 306 + 294 + 247 + 202 + 120 + 059 + 050) = 25$

Nilai *eigenvalue* yang lebih besar dari satu terdiri dari 8 faktor, sehingga 25 faktor dapat dijadikan menjadi 8 faktor yang secara bersama dapat menjelaskan varians total sebesar 69,904 %.

Component Matrix

Component matrix yaitu besar korelasi antara tiap variabel dengan faktor 1, faktor 2, faktor 3, faktor 4, faktor 5, faktor 6, faktor 7 dan faktor 8. Penentuan variabel dari masing-masing faktor dilakukan dengan membandingkan besaran korelasi pada setiap baris. Angka korelasi di bawah 0,50 mengindikasikan korelasi yang lemah, dan jika korelasinya di atas 0,50 berindikasi korelasinya kuat. *Component matrix* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 10. *Component Matrix*

Variabel	Component							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1. Dorongan Saudara	-.031	.056	.597	.187	-.409	-.229	.197	-.212
2.. Pola pikir orang tua	.231	-.256	.538	-.275	.404	-.078	.216	-.081
3. Praktek lapangan Wirausaha	.759	.062	-.120	.025	.243	.154	-.069	.303
4. Dorongan dari orang tua	.808	-.169	.166	-.060	-.159	.124	.121	.040
5. Menjaga gengsi	.332	.649	.352	-.206	-.090	.187	-.048	-.002
6. Pekerjaan orang tua	.677	.350	-.261	-.089	.063	-.275	-.131	-.134
7. Mampu berusaha sendiri	-.410	.632	-.272	.269	.088	.020	.138	.219
8. Pendidikan orang tua	.382	-.146	.605	-.282	.339	-.001	-.099	-.193
9. Mampu melihat peluang	.735	.192	-.173	.028	-.157	.210	.146	.228
10. Memiliki akses modal	.742	-.266	.185	-.031	.192	.075	-.153	.101
11. Mampu menciptakan peluang	.392	.583	.336	-.141	-.242	.205	-.153	.069
12. Mampu mencari peluang	.590	.406	-.282	-.174	-.238	-.271	.182	-.205
11. Memiliki mental wirausaha	-.387	.581	-.245	.182	.246	.105	.169	.118
12. Rasa percaya diri	.188	.023	.256	.146	.594	.331	.377	-.371
13. Keterampilan kepemimpinan	.323	.355	.304	-.099	.560	.274	.017	.398
14. Mampu merencanakan	-.097	.529	.334	-.265	.319	.112	-.242	-.259
15. Mampu menentukan arah usaha	-.024	.570	.058	.130	-.308	-.228	.146	-.009
16. Mampu melihat masa depan	.154	-.456	-.264	.239	.178	.590	-.425	.194
17. Keuntungan yang sangat tinggi	.094	.410	.254	.554	-.118	.117	.074	-.255
18. Prospek pendapatan	-.158	-.346	-.516	-.111	.371	-.029	-.058	.542
19. Pendapatan tidak dapat diukur	-.031	.305	.423	.322	-.355	-.014	.055	.593
20. Keyakinan usaha berkembang	.085	-.421	-.404	-.139	.162	.254	.572	-.020
21. Memiliki sikap percaya diri	-.039	.433	.331	.080	-.037	-.204	.585	-.103
22. Berusaha Mandiri	.065	-.106	.329	-.277	.359	.546	.295	.307
23. Sikap pantang Menyerah	.040	.069	-.380	.331	-.196	.561	-.301	-.082

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 8 components extracted.

Berdasarkan tabel di atas, arti *component matrix*, yaitu :

1. Dorongan Saudara , berkorelasi dengan faktor 3 sebesar 0,597 (cukup kuat), maka dikelompokkan menjadi faktor 3.
2. Pola pikir orang tua, berkorelasi dengan faktor 3 sebesar 0,538 (cukup kuat), maka dikelompokkan menjadi faktor 3.

3. Praktek lapangan wirausaha, berkorelasi dengan faktor 1 sebesar 0,759 (sangat kuat) , maka dikelompokkan menjadi faktor 1.
4. Dorongan dari orang tua, berkorelasi dengan faktor 1 sebesar 0,808 (sangat kuat), maka dikelompokkan menjadi faktor 1.
5. Menjaga gengsi, berkorelasi dengan faktor 2 sebesar 0,649 (kuat) , maka dikelompokkan menjadi faktor 2.
6. Pekerjaan orang tua, berkorelasi dengan faktor 1 sebesar 0,677 (kuat). , maka dikelompokkan menjadi faktor 1.
7. Mampu berusaha sendiri, berkorelasi dengan faktor 2 sebesar 0,632 (kuat) , maka dikelompokkan menjadi faktor 2.
8. Latar belakang pendidikan orang tua, berkorelasi dengan faktor 3 sebesar 0,605 (kuat), maka dikelompokkan menjadi faktor 3.
9. Mampu melihat peluang, berkorelasi dengan faktor 1 sebesar 0,735 (sangat kuat) , maka dikelompokkan menjadi faktor 1.
10. Memiliki akses modal, berkorelasi dengan faktor 1 sebesar 0,742 (sangat kuat). , maka dikelompokkan menjadi faktor 1.
11. Mampu menciptakan peluang, berkorelasi dengan faktor 2 sebesar 0,583 (cukup kuat) , maka dikelompokkan menjadi faktor 2.
12. Mampu mencari peluang, berkorelasi dengan faktor 1 sebesar 0,590 (cukup kuat) , maka dikelompokkan menjadi faktor 1.
13. Memiliki mental wirausaha, berkorelasi dengan faktor 2 sebesar 0,581 (cukup kuat) , maka dikelompokkan menjadi faktor 2.
14. Rasa percaya diri akan berhasil berwirausaha, berkorelasi dengan faktor 5 sebesar 0,594 (cukup kuat) , maka dikelompokkan menjadi faktor 5.
15. Keterampilan kepemimpinan , berkorelasi dengan faktor 5 sebesar 0,560 (cukup kuat) , maka dikelompokkan menjadi faktor 5.
16. Mampu merencanakan kegiatan, berkorelasi dengan faktor 2 sebesar 0,529 (cukup kuat), maka dikelompokkan menjadi faktor 2.
17. Mampu menentukan arah usaha, berkorelasi dengan faktor 2 sebesar 0,570 (cukup kuat) , maka dikelompokkan menjadi faktor 2.
18. Mampu melihat masa depan berkorelasi dengan faktor 6 sebesar 0,590 (cukup kuat) , maka dikelompokkan menjadi faktor 6.
19. Keuntungan yang sangat tinggi, berkorelasi dengan faktor 4 sebesar 0,554 (cukup kuat) , maka dikelompokkan menjadi faktor 4.
20. Prospek pendapatan yang tinggi, berkorelasi dengan faktor 8 sebesar 0,542 (cukup kuat) , maka dikelompokkan menjadi faktor 8.
21. Pendapatan tidak dapat diukur, berkorelasi dengan faktor 8 sebesar 0,593 (cukup kuat) , maka dikelompokkan menjadi faktor 8.
22. Keyakinan usaha berkembang , berkorelasi dengan faktor 7 sebesar 0,572 (cukup kuat) , maka dikelompokkan menjadi faktor 7.
23. Sikap percaya diri yang tinggi, berkorelasi dengan faktor 7 sebesar 0,585 (cukup kuat), maka dikelompokkan menjadi faktor 7.
24. Berusaha mandiri, berkorelasi dengan faktor 6 sebesar 0,546 (cukup kuat) , maka dikelompokkan menjadi faktor 6.
25. Memiliki sikap pantang menyerah, berkorelasi dengan faktor 6 sebesar 0,561 (cukup kuat) , maka dikelompokkan menjadi faktor 6.

Rotated Component Matrix

Rotated component matrix berguna untuk memperjelas variabel-variabel mana yang masuk ke dalam tiap-tiap faktor. Suatu variabel dapat dimasukkan ke dalam suatu faktor jika nilai korelasinya di atas 0,50. Jika korelasinya di bawah 0,50, berarti hubungan variabel tersebut dengan faktor tertentu, lemah.

Tabel 11. Rotated Component Matrix

Variabel	Component							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1. Dorongan Saudara	.074	-.121	.655	.029	.026	.210	-.670	.130
2. Pola pikir orang tua	-.033	.111	.856	-.060	-.034	.086	-.069	-.206
3. Praktek lapangan Wirausaha	.642	.129	.221	-.156	-.201	.132	.460	.043
4. Dorongan dari orang tua	.810	-.090	-.226	-.084	.132	.066	-.158	-.014
5. Menjaga gengsi	-.060	.823	.130	-.174	.010	.013	.115	-.051
6. Pekerjaan orang tua	.833	-.054	-.011	.209	-.054	-.153	.051	-.044
7. Mampu berusaha sendiri	-.087	.848	-.095	.021	.003	.204	.018	.103
8. Pendidikan orang tua	.134	.153	.851	.169	-.102	.035	-.024	.071
9. Mampu melihat peluang	.716	.094	.020	-.258	.030	.311	.185	.170
10. Memiliki akses modal	.828	-.055	-.038	.061	-.123	-.100	.098	-.069
11. Mampu menciptakan peluang	.014	.838	.069	-.101	-.052	.150	.089	.066
12. Mampu mencari peluang	.829	-.082	-.207	.036	.205	-.046	-.201	-.070
13. Memiliki mental wirausaha	-.109	.803	-.019	-.022	.098	.055	.131	.080
14. Rasa percaya diri	.052	.048	.482	-.183	.718	-.064	.024	.077
15. Keterampilan kepemimpinan	.221	-.032	.093	.047	.859	.431	.033	-.070
16. Mampu merencanakan	-.042	.845	.032	.445	.433	-.153	.401	-.042
17. Mampu menentukan arah usaha	-.158	.701	.033	-.224	-.202	.055	-.466	-.122
18. Mampu melihat masa depan	.049	.197	.156	.015	.751	.101	.006	.043
19. Keuntungan yang sangat tinggi	.098	.041	.404	.714	.064	.196	.133	-.099
20. Prospek pendapatan	-.105	-.081	-.036	-.275	-.307	.101	.059	.826
21. Pendapatan tidak dapat diukur	-.064	-.102	.043	.173	.016	.0298	-.070	.814
22. Keyakinan usaha untuk berkembang	.025	.101	-.001	.0321	-.022	-.318	.792	.041
23. Memiliki sikap percaya diri	.026	-.099	.024	-.102	.027	.129	.751	.030
24. Berusaha Mandiri	-.012	.059	.090	-.058	-.039	.764	.168	-.412
25. Sikap pantang Menyerah	.056	-.086	.005	-.078	-.106	.713	.057	.325
Extraction Method: Principal Component Analysis.								
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.								
a. Rotation converged in 8 iterations.								

Berdasarkan tabel di atas nilai *rotated component matrix*, menunjukkan bahwa nilai korelasi variabel :

1. Dorongan saudara sebagai faktor 3 sebelum rotasi 0,597 (cukup kuat), setelah rotasi menjadi 0,655 (kuat), sehingga menjadi faktor 3.

2. Pola pikir orang tua dengan faktor 3 sebelum rotasi 0,538 (cukup kuat), setelah rotasi menjadi 0,856 (sangat kuat), sehingga menjadi faktor 3.
 3. Praktek lapangan wirausaha dengan faktor 1 sebelum rotasi 0,759 (sangat kuat), setelah rotasi menjadi 0,642 (kuat), sehingga menjadi faktor 1.
 4. Dorongan dari orang tua dengan faktor 1 sebelum rotasi 0,808 (kuat), setelah rotasi diperbesar menjadi 0,810 (kuat), sehingga menjadi faktor 1.
 5. Menjaga gengsi dengan faktor 2 sebelum rotasi 0,649 (kuat), setelah rotasi menjadi 0,823 (sangat kuat), sehingga menjadi faktor 2.
 6. Nilai korelasi variabel pekerjaan orang tua dengan faktor 1 sebelum rotasi 0,677 (kuat), setelah rotasi menjadi 0,833 (sangat kuat sehingga menjadi faktor 1).
 7. Kebanggaan mampu berusaha sendiri dengan faktor 2 sebelum rotasi 0,632 (kuat), setelah rotasi menjadi 0,848 (sangat kuat), sehingga menjadi faktor 2.
 8. Latar belakang pendidikan orang tua dengan faktor 3 sebelum rotasi 0,605 (kuat), setelah rotasi menjadi 0,851 (sangat kuat), sehingga menjadi faktor 3.
 9. Kemampuan melihat peluang dengan faktor 1 sebelum rotasi 0,735 (kuat), setelah rotasi 0,716 (sangat kuat), sehingga menjadi faktor 1.
 10. Memiliki akses untuk mendapatkan modal dengan faktor 1 sebelum rotasi 0,742 (kuat), setelah rotasi 0,828 (sangat kuat), sehingga menjadi faktor 1.
 11. Kemampuan menciptakan peluang dengan faktor 2 sebelum rotasi 0,838 (sangat kuat), setelah rotasi 0,583 (cukup kuat), sehingga menjadi faktor 2.
 12. Kemampuan mencari peluang dengan faktor 1 sebelum rotasi 0,590 (kuat), setelah rotasi menjadi 0,829 (sangat kuat), sehingga menjadi faktor 1.
 13. Memiliki mental wirausaha dengan faktor 2 sebelum rotasi 0,581 (cukup kuat), setelah rotasi menjadi 0,803 (sangat kuat), sehingga menjadi faktor 2.
 14. Rasa percaya diri akan berhasil berwirausaha dengan faktor 5 sebelum rotasi 0,594 (cukup kuat), setelah rotasi 0,718 (sangat kuat), sehingga menjadi faktor 5.
 15. Keterampilan kepemimpinan dengan faktor 5 sebelum rotasi 0,560 (cukup kuat), setelah rotasi menjadi 0,859 (sangat kuat), sehingga menjadi faktor 5.
 16. Mampu merencanakan kegiatan dengan faktor 2 sebelum rotasi 0,529 (cukup kuat), setelah rotasi menjadi 0,845 (sangat kuat), sehingga menjadi faktor 2.
 17. Kemampuan menentukan arah usaha dengan faktor 2 sebelum rotasi 0,570 (cukup kuat), setelah rotasi 0,701 (sangat kuat), sehingga menjadi faktor 2.
 18. Kemampuan melihat masa depan dengan faktor 6 sebelum rotasi 0,590 (cukup kuat), setelah rotasi menjadi 0,779 (sangat kuat), sehingga menjadi faktor 6.
 19. Keuntungan yang sangat tinggi dengan faktor 4 sebelum rotasi 0,554 (cukup kuat), setelah rotasi menjadi 0,714 (sangat kuat), sehingga menjadi faktor 4.
 20. Prospek pendapatan yang tinggi dengan faktor 8 sebelum rotasi 0,542 (cukup kuat), setelah rotasi menjadi 0,826 (sangat kuat), sehingga menjadi faktor 8.
 21. Pendapatan tidak dapat diukur dengan faktor 8 sebelum rotasi 0,593 (cukup kuat), setelah rotasi diperbesar menjadi 0,814 (sangat kuat), sehingga variabel Pendapatan tidak dapat diukur dimasukkan sebagai faktor 8.
 22. Keyakinan usaha untuk di kembangkan dengan faktor 7 sebelum rotasi 0,572 (cukup kuat), setelah rotasi 0,792 (sangat kuat), sehingga menjadi faktor 7.
 23. Sikap percaya diri yang tinggi dengan faktor 7 sebelum rotasi 0,585 (cukup kuat), setelah rotasi menjadi 0,751 (sangat kuat), sehingga menjadi faktor 7.
 24. Bangga berusaha mandiri dengan faktor 6 sebelum rotasi 0,540 (cukup kuat), setelah rotasi menjadi 0,764 (sangat kuat), sehingga menjadi faktor 6.
 25. Memiliki sikap pantang menyerah dengan faktor 6 sebelum rotasi 0,551 (cukup kuat), setelah rotasi menjadi 0,713 (sangat kuat), sehingga menjadi faktor 6.
-

Component Transformation Matrix

Nilai *Component Transformation Matrix* dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 12. Component Transformation Matrix

Component	1	2	3	4	5	6	7	8
1	.864	.391	.253	-.061	-.015	.092	.157	.009
2	.332	.681	-.151	.416	.375	.244	.163	.064
3	-.306	.389	.858	.412	.397	.427	.105	-.326
4	-.040	-.282	.475	.611	-.310	.304	-.387	.354
5	-.073	-.293	.515	-.031	.617	-.459	.564	-.317
6	-.191	.100	.072	-.333	.354	.706	.486	.682
7	.056	-.216	.126	-.694	.467	.140	.662	-.382
8	-.060	-.101	-.207	-.244	-.499	.645	.407	.730

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

Tabel di atas menunjukkan diagonal faktor (*component*) 1 yang berada di atas angka 0,50 (0,864). *Component 2* di atas 0,50 (0,681). *Component 3* di atas 0,50 (0,858). *Component 4* di atas 0,50 (0,611). *Component 5* di atas 0,50 (0,617). *Component 6* di atas 0,50 (0,706). *Component 7* di atas 0,50 (0,662). *Component 8* di atas 0,50 (0,730). Ke 8 (delapan) faktor (*component*) yang terbentuk sudah tepat, karena mempunyai korelasi tinggi.

Faktor - Faktor Yang Dominan Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berwirausaha

Berdasarkan nilai *Rotated Component Matrix* dapat diketahui faktor - faktor yang dominan mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha, yaitu :

Tabel 13. Faktor - Faktor Yang Dominan Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha

Atribut	Korelasi	Faktor	Keterangan
V6 V12 V10 V4 V9 V3	0,833 0,829 0,828 0,810 0,716 0,642	1	<ul style="list-style-type: none"> • Pekerjaan orang tua • Mampu mencari peluang • Memiliki akses untuk mendapatkan modal • Dorongan dari orang tua • Mampu melihat peluang • Praktek lapangan wirausaha
V7 V16 V11 V5 V13 V17	0,848 0,845 0,838 0,823 0,803 0,701	2	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu berusaha sendiri • Mampu merencanakan kegiatan • Mampu menciptakan peluang • Menjaga gengsi • Memiliki mental wirausaha • Mampu menentukan arah usaha
V2 V8 V1	0,856 0,851 0,655	3	<ul style="list-style-type: none"> • Pola pikir orang tua • Pendidikan orang tua • Dorongan Saudara
V19	0,714	4	<ul style="list-style-type: none"> • Keuntungan yang sangat tinggi
V15 V18 V14	0,859 0,751 0,718	5	<ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan kepemimpinan • Mampu melihat masa depan • Rasa percaya diri
V24	0,764		<ul style="list-style-type: none"> • Berusaha mandiri

V25	0,713	6	• Sikap pantang menyerah
V22	0,792	7	• Keyakinan usaha berkembang
V23	0,751		• Sikap percaya diri yang tinggi
V20	0,826	8	• Prospek pendapatan yang Tinggi
V21	0,814		• Pendapatan tidak dapat diukur

Keterangan : Berdasarkan nilai korelasi dari tabel di atas menunjukkan bahwa ketujuh faktor (faktor lingkungan, faktor harga diri, faktor peluang, faktor kepribadian, faktor visi, faktor pendapatan dan faktor percaya diri) yang mempengaruhi minat mahasiswa berwirausaha ada yang termasuk pada faktor 1 sampai faktor 8 sesuai dengan penilaian mahasiswa terhadap minat berwirausaha.

Pembahasan

Berdasarkan nilai *Communalities* memberikan gambaran tentang persentase keragaman dari faktor-faktor yang diamati seperti variabel lingkungan, harga diri, peluang, kepribadian, visi, pendapatan dan percaya diri terhadap faktor minat mahasiswa berwirausaha menunjukkan nilai variasi yang dibentuk lebih besar dari 0,5 (50 %). Dari 7 (tujuh) variabel penelitian yaitu variabel lingkungan, variabel harga diri, variabel peluang, variabel kepribadian, variabel visi, variabel pendapatan dan variabel percaya diri yang terdiri dari 25(dua puluh lima) faktor, ternyata semua faktor dapat dikelompokkan menjadi 8(delapan) faktor yang mempunyai nilai lebih dari satu dan mampu menjelaskan sebesar 69,904 % terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha. Setelah diadakan Rotated Component Matrix, ternyata nilai dari 25(dua puluh lima) faktor yang diamati nilai koefisien korelasinya secara umum semakin meningkat/sangat kuat .

Berdasarkan nilai *Rotated Component Matrix* , dapat menghasilkan faktor - faktor yang dominan mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha, yang dikelompokkan menjadi 8 faktor yaitu : **Faktor Pertama** terdiri dari : Pekerjaan orang tua, Mampu mencari peluang, Memiliki akses modal, Dorongan dari orang tua, Mampu melihat peluang dan Praktek lapangan Wirausaha, **Faktor Kedua** terdiri dari: Mampu berusaha sendiri, Mampu merencanakan kegiatan, Mampu menciptakan peluang, Menjaga gengsi, Memiliki mental wirausaha dan Mampu menentukan arah usaha, **Faktor Ketiga** terdiri dari : Pola pikir orang tua, Pendidikan orang tua dan Dorongan Saudara, **Faktor Keempat** terdiri dari : Keuntungan yang sangat tinggi, **Faktor Kelima** terdiri dari: Keterampilan kepemimpinan, Mampu melihat masa depan dan Rasa percaya diri , **Faktor Keenam** terdiri dari : Berusaha mandiri dan Sikap pantang menyerah, **Faktor Ketujuh** terdiri dari : Keyakinan usaha berkembang dan Sikap percaya diri dan **Faktor Delapan** terdiri dari : Prospek pendapatan yang Tinggi dan Pendapatan tidak dapat diukur.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas sejalan dengan pendapat Alma (2007:9) yang menyatakan terdapat 3 faktor kritis yang berperan dalam minat berwirausaha tersebut yaitu: Personal. yaitu menyangkut aspek-aspek kepribadian seseorang. Demikian juga pendapat David Mcceland dalam Alma (2007:13) dalam bukunya *The achieving society* menyatakan bahwa seorang wirausaha adalah seseorang yang yang memiliki keinginan berprestasi yang sangat tinggi dibandingkan orang yang tidak berwirausaha. Sangat diperkuat oleh Alma (2007:13) yang menyatakan bahwa di Inggris minat dan motivasi seseorang membuka bisnis adalah 50% ingin mempunyai kebebasan dengan berbisnis sendiri, hanya 18% menyatakan ingin memperoleh uang dan 10% menyatakan jawaban membuka bisnis untuk kesenangan, hobi, tantangan atau kepuasan pribadi dan melakukan kreatifitas.

Dalam hubungan *Sociological* yang menyangkut masalah hubungan dengan family, pekerjaan orang tua, status sosial, dorongan teman dan hubungan *social* lainnya, Alma

(2007:7) menyatakan akan mempengaruhi minat berwirausaha. Keadaan ini seringkali memberi inspirasi pada anggota keluarganya. Demikian juga dengan *Environmental* yang menyangkut hubungan dengan lingkungan. Suryana (2008:63) menyatakan faktor yang berasal dari lingkungan adalah peran, peluang, aktivitas, selain itu di pengaruhi juga oleh pesaing, sumber daya, dan kebijakan pemerintah. Menurut Alma (2007:13) ada beberapa lokasi atau daerah yang banyak wiausahanya, seperti di daerah *silicon valley* di Amerika Serikat di mana dijumpai banyak pengusaha-pengusaha besar, di daerah tersebut dijumpai kegiatan wirausaha membeli dan menjual barang, transportasi, pergudangan, perbankan, dan berbagai jasa konsultan. Suasana macam ini sangat berpengaruh kepada masyarakat untuk menumbuhkan minat berwirausaha. Hal ini memberikan inspirasi kepada mahasiswa menjadi berminat berwirausaha dimasa yang akan datang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa kesimpulan :

1. Berdasarkan karakteristik responden menunjukkan, bahwa tingkat pendidikan orangtua mahasiswa lebih dominan SMU, pekerjaan orang tua dominan petani dan penghasilan orangtua lebih dominan 3,1 juta – 4 juta.
2. Berdasarkan dari 7 (tujuh) variabel penelitian yaitu variabel lingkungan, variabel harga diri, variabel peluang, variabel kepribadian, variabel visi, variabel pendapatan dan variabel percaya diri yang terdiri dari 25 (dua puluh lima) faktor , ternyata semua faktor dapat dikelompokkan menjadi 8(delapan) faktor yang mempunyai nilai lebih dari satu dan mampu menjelaskan sebesar 69,904 % terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha. Setelah diadakan Rotated Component Matrix, ternyata nilai dari 25(dua puluh lima) faktor yang diamati nilai koefisien korelasinya secara umum semakin meningkat/sangat kuat.
3. Berdasarkan dari 25 (dua puluh lima) faktor , ternyata semua faktor dapat dikelompokkan menjadi 8(delapan) yang merupakan sebagai faktor yang dominan yaitu : **Faktor Pertama** terdiri dari : Pekerjaan orang tua, Mampu mencari peluang, Memiliki akses modal, Dorongan dari orang tua, Mampuan melihat peluang dan Praktek lapangan Wirausaha, **Faktor Kedua** terdiri dari : Mampu berusaha sendiri, Mampu merencanakan kegiatan, Mampu menciptakan peluang, Menjaga gengsi, Memiliki mental wirausaha dan Mampu menentukan arah usaha, **Faktor Ketiga** terdiri dari : Pola pikir orang tua, Pendidikan orang tua dan Dorongan Saudara, **Faktor Keempat** terdiri dari : Keuntungan yang sangat tinggi, **Faktor Kelima** terdiri dari: Keterampilan kepemimpinan, Mampu melihat masa depan dan Rasa percaya diri , **Faktor Keenam** terdiri dari : Berusaha mandiri dan Sikap pantang menyerah, **Faktor Ketujuh** terdiri dari : Keyakinan usaha berkembang dan Sikap percaya diri dan **Faktor Delapan** terdiri dari : Prospek pendapatan yang Tinggi dan Pendapatan tidak dapat diukur.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan :

1. Meningkatkan faktor lingkungan menyangkut dorongan saudara, karena saudara merupakan lingkungan yang paling dekat untuk mempengaruhi , sehingga efektif untuk meningkatkan minat berwirausaha dan pola pikir orang tua, berpengaruh secara emosional kepada seseorang sehingga, jika dalam diri orang tua tersebut sudah tertanam semangat berwirausaha maka akan berpengaruh kepada anaknya.
2. Pengaruh praktek lapangan wirausaha, pengalaman- pengalaman yang di dapat dari seorang mahasiswa yang berwirausaha secara sederhana akan meningkatkan semangat wirausaha dalam diri mahasiswa.

3. Selain faktor lingkungan juga perlu diperhatikan faktor-faktor lainnya seperti faktor kepribadian, faktor harga diri, faktor peluang, faktor visi dan juga faktor pendapatan dan percaya diri.
4. Mata kuliah Kewirausahaan yang sudah diterapkan dalam kurikulum sebaiknya diterapkan konsep teori – teorinya lebih aplikatif. Dengan penerapan kewirausahaan yang dipelajari mahasiswa, akan terdorong sebagai pencipta kerja bukan pencari kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari, 2007, *Kewirausahaan*, Bandung, Alfabeta.
- Amawidyati & Utami. (2007). Religiusitas dan Psychological Well-Being Pada Korban Gempa. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada*, 2 (34), 164-176.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fuadi, Iski Fadli, 2009, *Hubungan Minat Berwirausaha dengan Prestasi Praktik Kerja Industri* Siswa kelas XII Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal
- Husein Umar. (2008). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- <http://jurnalasia.com/2014/05/06/pengangguran-terbuka-di-sumut-naik/#sthash.9MbRdD07.dpuf>
- Santoso, Singgih. 2003. *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS versi 11.5*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Suryana, 2008, *Kewirausahaan*. Salemba empat. Jakarta. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- <http://eprints.uny.ac.id/8644/3/bab%20%20-%2007104244013.pdf>